

LAMPIRAN



Lampiran 2 Surat Jalan Penelitian Untuk Tugas Akhir



Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah

[illegible]

Lampiran 4 Angket Wawancara

PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAAN *DEEP LEARNING*

No	Data	Sumber Data	Pertanyaan
1	Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning.	Guru wali kelas III SD Negeri Merjosari 1 Kota Malang	1. Bagaimana lingkungan sekolah mendukung pembentukan karakter siswa? 2. Apakah budaya sekolah (salam,doa,kebersihan,kedisiplinan) di jaga secara bersamaan? 3. Bagaimana kegiatan 8 dimensi profil lulusan membantu pembentukan karakter siswa? 4. Bagaimana ibu menerapkan pembelajaran yang mendorong siswa berfikir mendalam dan reflektif?



Lampiran 5 Hasil Wawancara

Narasumber : Oktavia Puspita Sari,S,Pd

Jabatan : Guru Kelas III

Tempat : Di Halaman Sekolah

Tanggal : Rabu, 12/11/2025

Waktu : 11.00-Selesai

Narasi

Bagaimana lingkungan sekolah mendukung pembentukan karakter siswa?

Narasumber

Lingkungan sekolah pastinya mendukung pembentukan karakter melalui tersedianya pojok baca di kelas sebagai bagian dari budaya belajar siswa. Pembiasaan tersebut membantu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah

Narasi

Apakah budaya sekolah (salam,doa,kebersihan,kedisiplinan) di jaga secara bersama?

Narasumber

Budaya sekolah seperti salam, doa, kebersihan, dan kedisiplinan dilaksanakan dan dijaga secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah, serta terintegrasi dalam penerapan budaya 5S. Setiap hari siswa dibiasakan untuk tersenyum, memberi salam, dan menyapa guru maupun teman dengan sopan.

Pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah secara umum.

Selain itu, nilai kedisiplinan dan kebersihan juga menjadi bagian dari penerapan 5S, karena sikap sopan dan santun tercermin dari kepatuhan terhadap aturan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghargai waktu. Guru dan kepala sekolah secara konsisten memberikan teladan dan penguatan agar budaya 5S tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar diterapkan dalam perilaku sehari-hari siswa. Dengan demikian, budaya 5S menjadi fondasi dalam menjaga dan memperkuat karakter siswa di sekolah.

Narasi

Bagaimana kegiatan 8 dimensi profil lulusan membantu pembentukan karakter siswa?

Narasumber

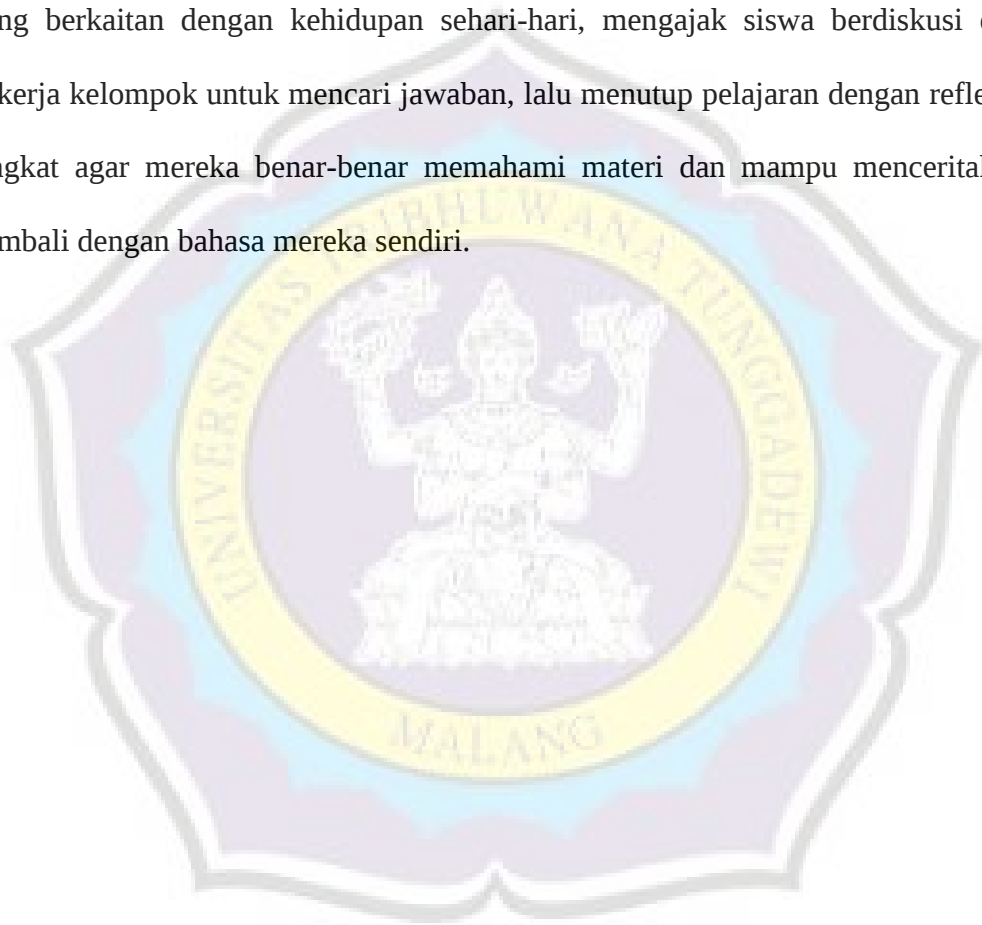
Delapan dimensi Profil Lulusan tersebut telah tercantum dalam modul ajar yang disusun oleh guru. Namun, dalam satu modul pembelajaran biasanya hanya difokuskan pada beberapa dimensi yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran, sehingga tidak seluruh delapan dimensi diterapkan sekaligus dalam satu kegiatan. Adapun dimensi keimanan senantiasa diintegrasikan dalam setiap pembelajaran, karena siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. Pembiasaan tersebut merupakan salah satu bentuk penerapan nilai karakter pada peserta didik.

Narasi

Bagaimana ibu menerapkan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir mendalam dan reflektif?

Narasumber

Dalam pembelajaran kelas 3, saya biasanya memberikan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengajak siswa berdiskusi dan bekerja kelompok untuk mencari jawaban, lalu menutup pelajaran dengan refleksi singkat agar mereka benar-benar memahami materi dan mampu menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri.



Lampiran 6 Hasil Angket Wawancara Siswa Kelas III

Refael aditya stula

Angket awal kelas						
Nama:						
Tugas: Menentukan apakah dan bagaimana cara orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah.						
Tentukan Frekuensi:						
Berapa kali orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?						
1 = Sangat Tidak Bisa (STB)						
2 = Tidak Bisa (TB)						
3 = Bisa-Bisa (BB)						
4 = Bisa (B)						
5 = Sangat Bisa (SB)						
No. Pertanyaan						
No.	Pertanyaan	STB	TB	BB	B	SB
A. Bagaimana Sekolah						
1.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
B. Bagaimana Bagaimana Sekolah di Sekolah						
1.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
C. Bagaimana Bagaimana Sekolah di Sekolah						
1.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
D. Bagaimana Bagaimana Sekolah di Sekolah						
1.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
E. Bagaimana Bagaimana Sekolah di Sekolah						
1.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
F. Bagaimana Bagaimana Sekolah di Sekolah						
1.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Apakah orang tua yang sudah dan belum bisa membaca buku atau koran di rumah?	☐	☐	☐	☐	☐

REKAM KEMAHIRAN

Rekam Kematian					
Tajuk:					
Isi: (Isi dengan petikan dan uraian yang menunjukkan keadaan kematian dan bagaimana keadaan kematian tersebut)					
Formulir Program:					
1. Nama (nama lengkap, i.e.) pada formulir yang akan diisi dengan petikan dan data yang berkaitan dengan kematian 2 = Nama (Nama Lengkap) (Nama Lengkap) 3 = Nama (Nama Lengkap) 4 = Nama (Nama Lengkap) 5 = Nama (Nama Lengkap)					
Angka 1875					
No	Petikan	RT	RD	R	1875
1	1. Nama (Nama Lengkap)				
2	2. Nama (Nama Lengkap)				
3	3. Nama (Nama Lengkap)				
4	4. Nama (Nama Lengkap)				
5	5. Nama (Nama Lengkap)				
6	6. Nama (Nama Lengkap)				
7	7. Nama (Nama Lengkap)				
8	8. Nama (Nama Lengkap)				
9	9. Nama (Nama Lengkap)				
10	10. Nama (Nama Lengkap)				
11	11. Nama (Nama Lengkap)				
12	12. Nama (Nama Lengkap)				
13	13. Nama (Nama Lengkap)				
14	14. Nama (Nama Lengkap)				
15	15. Nama (Nama Lengkap)				
16	16. Nama (Nama Lengkap)				
17	17. Nama (Nama Lengkap)				
18	18. Nama (Nama Lengkap)				
19	19. Nama (Nama Lengkap)				
20	20. Nama (Nama Lengkap)				
21	21. Nama (Nama Lengkap)				
22	22. Nama (Nama Lengkap)				
23	23. Nama (Nama Lengkap)				
24	24. Nama (Nama Lengkap)				
25	25. Nama (Nama Lengkap)				
26	26. Nama (Nama Lengkap)				
27	27. Nama (Nama Lengkap)				
28	28. Nama (Nama Lengkap)				
29	29. Nama (Nama Lengkap)				
30	30. Nama (Nama Lengkap)				
31	31. Nama (Nama Lengkap)				
32	32. Nama (Nama Lengkap)				
33	33. Nama (Nama Lengkap)				
34	34. Nama (Nama Lengkap)				
35	35. Nama (Nama Lengkap)				
36	36. Nama (Nama Lengkap)				
37	37. Nama (Nama Lengkap)				
38	38. Nama (Nama Lengkap)				
39	39. Nama (Nama Lengkap)				
40	40. Nama (Nama Lengkap)				
41	41. Nama (Nama Lengkap)				
42	42. Nama (Nama Lengkap)				
43	43. Nama (Nama Lengkap)				
44	44. Nama (Nama Lengkap)				
45	45. Nama (Nama Lengkap)				
46	46. Nama (Nama Lengkap)				
47	47. Nama (Nama Lengkap)				
48	48. Nama (Nama Lengkap)				
49	49. Nama (Nama Lengkap)				
50	50. Nama (Nama Lengkap)				
51	51. Nama (Nama Lengkap)				
52	52. Nama (Nama Lengkap)				
53	53. Nama (Nama Lengkap)				
54	54. Nama (Nama Lengkap)				
55	55. Nama (Nama Lengkap)				
56	56. Nama (Nama Lengkap)				
57	57. Nama (Nama Lengkap)				
58	58. Nama (Nama Lengkap)				
59	59. Nama (Nama Lengkap)				
60	60. Nama (Nama Lengkap)				
61	61. Nama (Nama Lengkap)				
62	62. Nama (Nama Lengkap)				
63	63. Nama (Nama Lengkap)				
64	64. Nama (Nama Lengkap)				
65	65. Nama (Nama Lengkap)				
66	66. Nama (Nama Lengkap)				
67	67. Nama (Nama Lengkap)				
68	68. Nama (Nama Lengkap)				
69	69. Nama (Nama Lengkap)				
70	70. Nama (Nama Lengkap)				
71	71. Nama (Nama Lengkap)				
72	72. Nama (Nama Lengkap)				
73	73. Nama (Nama Lengkap)				
74	74. Nama (Nama Lengkap)				
75	75. Nama (Nama Lengkap)				
76	76. Nama (Nama Lengkap)				
77	77. Nama (Nama Lengkap)				
78	78. Nama (Nama Lengkap)				
79	79. Nama (Nama Lengkap)				
80	80. Nama (Nama Lengkap)				
81	81. Nama (Nama Lengkap)				
82	82. Nama (Nama Lengkap)				
83	83. Nama (Nama Lengkap)				
84	84. Nama (Nama Lengkap)				
85	85. Nama (Nama Lengkap)				
86	86. Nama (Nama Lengkap)				
87	87. Nama (Nama Lengkap)				
88	88. Nama (Nama Lengkap)				
89	89. Nama (Nama Lengkap)				
90	90. Nama (Nama Lengkap)				
91	91. Nama (Nama Lengkap)				
92	92. Nama (Nama Lengkap)				
93	93. Nama (Nama Lengkap)				
94	94. Nama (Nama Lengkap)				
95	95. Nama (Nama Lengkap)				
96	96. Nama (Nama Lengkap)				
97	97. Nama (Nama Lengkap)				
98	98. Nama (Nama Lengkap)				
99	99. Nama (Nama Lengkap)				
100	100. Nama (Nama Lengkap)				

10.	Kepuasan proyek berdasarkan cara belajar selama kuliah dan praktik lapangan	☐	☐	☒	☐	☐
11.	Dasar belajar bahasa Inggris, kemampuan menulis dan praktik oral bahasa Inggris	☐	☐	☐	☒	☐
12.	Kepuasan di rumah terhadap cara belajar dengan bahasa dan praktik tulis	☐	☐	☐	☒	☐
B. Indikator dan Penilaian pada Simulasi (Free Exercise)						
13.	Cara kerja kelompok cara komunikasi secara langsung dan tidak langsung	☐	☐	☐	☐	☐
14.	Terdapat kemampuan komunikasi dan berargumentasi dalam diskusi	☐	☐	☐	☐	☒
15.	Menyampaikan hasil diskusi secara lisan dan tulis	☐	☐	☐	☐	☒
16.	Pada simulasi di rumah mahasiswa dapat mengaitkan dengan materi kuliah	☐	☐	☐	☐	☐
C. Cara Kerja Penilaian (Free)						
17.	Salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian	☐	☐	☐	☐	☐
18.	Salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian	☐	☐	☐	☐	☐
19.	Salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian	☐	☐	☐	☐	☐
20.	Salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian	☐	☐	☐	☐	☐

C. Cara Analisis Hasil Angket (Diketahui dari hasil angket)

1. Menentukan data yang akan diinput untuk analisis dan dilakukan rumus persentase sebagai berikut:

2. Cara kerja rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah}}{\text{total}} \times 100\%$$

3. Cara kerja rumus persentase sebagai berikut:

4. Cara kerja rumus persentase sebagai berikut:

5. Cara kerja rumus persentase sebagai berikut:

6. Cara kerja rumus persentase sebagai berikut:

7. Cara kerja rumus persentase sebagai berikut:

8. Cara kerja rumus persentase sebagai berikut:

9. Cara kerja rumus persentase sebagai berikut:

10. Cara kerja rumus persentase sebagai berikut:

10	Kurikulum pribadi siswa/buku yang lebih banyak dari pada jumlah yang tertera.	☐	☐	☐	☐	☒
11	Seperangkat buku yang lebih banyak dari pada jumlah yang tertera.	☐	☐	☐	☐	☒
12	Seperangkat buku yang lebih banyak dari pada jumlah yang tertera.	☐	☐	☐	☐	☒
D. Kelelahan dan Penyakit/seras Menakutkan (Ilmu Lain)						
13	Terlalu banyak membaca atau menulis yang menyebabkan kelelahan.	☐	☐	☐	☐	☐
14	Terlalu banyak membaca atau menulis yang menyebabkan kelelahan.	☐	☐	☐	☐	☒
15	Terlalu banyak membaca atau menulis yang menyebabkan kelelahan.	☐	☐	☐	☐	☒
16	Terlalu banyak membaca atau menulis yang menyebabkan kelelahan.	☐	☐	☐	☐	☐
E. Nilai-nilai dan Karakteristik						
17	Nilai-nilai dan karakteristik yang baik.	☐	☐	☐	☐	☒
18	Nilai-nilai dan karakteristik yang baik.	☐	☐	☐	☐	☒
19	Nilai-nilai dan karakteristik yang baik.	☐	☐	☐	☐	☒
20	Nilai-nilai dan karakteristik yang baik.	☐	☐	☐	☐	☒

F. Kesimpulan (dari hasil observasi dan wawancara)

1. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

2. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

3. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

4. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

5. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

6. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

7. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

8. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

9. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

10. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

11. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

12. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

13. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

14. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

15. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

16. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

17. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

18. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

19. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

20. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

21. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

22. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

23. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

24. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

25. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

26. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

27. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

28. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

29. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

30. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

31. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

32. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

33. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

34. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

35. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

36. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

37. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

38. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

39. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

40. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

41. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

42. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

43. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

44. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

45. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa...

Lampiran 7 Hasil dokumentasi

Hasil Dokumentasi Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan *Deep Learning* SDN Merjosari 1 Kota Malang Kelas III

Wawancara Guru Kelas III





Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Anak Kelas III



Kegiatan siswa-siswi membuat poster



Kegiatan Makan MBG



Kegiatan Baca Buku Sebelum Memulai Pembelajaran



Kegiatan mengerjakan tugas kelompok



Kegiatan Sapaan Dan Salam Sebelum Masuk Kelas



Lampiran 8 LoA Jurnal JIIP



JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DUMPU
Jalan: Pk. JIIP Yapis Dumpa No. 1, Sengkala, Dumpu, Tana Tinggi, Karo, Toba, MS 95110110
 Website: <http://jurnal.stkipyapisdumpa.ac.id/> Email: info@stkipyapisdumpa.ac.id
 P-0330-3614-8754, T-0330-3614-8754 (STKIP) 0806-21148854/0331-0820304/0808481
 Telepon/fax: STKIP 1, 0330-3614-8754 (STKIP) 0806-21148854 / 0331-0820304/0808481
 Email: info@stkipyapisdumpa.ac.id

TANDA TERIMA NASKAH (MANUSCRIPT) / LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)
 Nomor: 313/EP-JIIP/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Fathirma'rif, M. Kom.
NIDN	0828088902
Jabatan	Ketua Penyunting JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
Institusi/Instansi	STKIP Yapis Dumpa

Menyatakan bahwa naskah/artikel yang diserahkan dibawah ini:

Nama Penulis	Alhina Ghenta In¹, Kardiana Martha Rahzani², Siti Nirmatul Fitriyah³
Email	alhinaghenta@gmail.com
Institusi/Instansi	Universitas Triduwana Tunggadewi, Indonesia

Telah melalui proses review dan dinyatakan **DITERIMA** untuk **DITERBITKAN** pada
 JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan STKIP Yapis Dumpa dengan informasi Penerbitan
 sebagai berikut:

Judul Artikel	Penerapan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning
Isu	Volume 5, Nomor 4
Waktu Terbit	April 2026

Tersilahkan keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Terimakasih

Dumpa, 17 Maret 2026
 (JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
 STKIP Yapis Dumpa
 Ketua Penyunting



Fathirma'rif, M. Kom.
 NIDN 0828088902

jiip

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

SEKOLAH TINGGI Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) YAPIS DIMPJI

Alamat: Jln. STKIP Yapis Dimpji, Rt. 1, Kelurahan Dimpji, Kecamatan Dimpji, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan 90653

Website: <http://jurnal.stkipdimpji.ac.id>, Email: stkipdimpji@stkipdimpji.ac.id

P-ISSN: 2656-8032, E-ISSN: 2656-8032, DOI: 10.30605/jiip.v1i1.10001

Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 100/P/2022

Volume 1 Nomor 1 Mei 2022

LEMBAR PENILAIAN ARTIKEL ILMIAH (PEER REVIEW)

Judul Artikel: Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning

Hasil Penilaian Artikel

Kategori Penilaian	Penilai Reviewer 1	Penilai Reviewer 2
Kelengkapan unsur Artikel Ilmiah (10%)	9	13
Isi dan argumentasi dan kedalaman pembahasan (30%)	24	24
Kesimpulan dan kebaruan data/informasi dan metodologi (10%)	23	24
Kelengkapan unsur dan kualitas Penulisan (30%)	24	27
Total Nilai	80	88
Nilai Akhir Artikel	84	

Status Artikel

☐ Diterima Tanpa Revisi, ☒ Diterima dengan Revisi Minor, ☐ Diterima dengan Revisi Mayor,
☐ Ditolak

(JIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 1,

Muhlis Ratuhi

(JIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,
Reviewer 2

Akmalia

Dimpji, 17 Maret 2022

(JIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

Ketua Pengantar,

Jiip

Fathima'at, M. Kom.

NIDN. 0120001922

Lampiran 9 Jurnal Terbit

JIP (Jurnal Online) Ilmu Pendidikan (e-ISSN: 2615-833X)
Volume 5, Nomor 1, April 2023, 110-113

Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning*

Alfina Herta H¹, Kardiati Retna Hutama², Siti Nurhidayah³

^{1,2,3}Universitas Tadulisan Tunggalewi, Indonesia

E-mail: alfina.herta@gmail.com, kardiati.hutama@gmail.com, sitinurhidayah@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-01 Revised: 2023-01-10 Published: 2023-01-10 Keywords School Environment Character Building Implementation of the Curriculum Deep Learning Approach Character Education Students	Character development of children is the key to educational transformation, particularly in the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes human-centered learning. The school environment, as an educational ecosystem, plays a strategic role in instilling character values through school culture, teacher role modeling, academic habits, and the integration of a deep learning approach. This study aims to analyze the role of the school environment in the character development of students within the implementation of the Merdeka Curriculum using a deep learning approach. The study employs a qualitative method with a case study approach. The research subjects included headteachers, teachers, and pupils from selected religious boarding schools, universities, and communities, which data analysis utilized descriptive analysis, model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the physical, social, and cultural environment of the school plays a significant role in shaping students' character through the instilling of religious values, discipline, responsibility, mutual cooperation, and the integration of project-based learning that fosters deep and reflective understanding. In conclusion, a conducive school environment integrated with the Deep Learning approach effectively supports the development of student character in the implementation of the Merdeka Curriculum.
Article Info Article History Received: 2023-01-01 Revised: 2023-01-10 Published: 2023-01-10 Keywords Lingkungan Sekolah Pembentukan Karakter Implementasi Kurikulum Pendekatan Deep Learning Pendidikan Karakter Siswa	Pembentukan karakter siswa pada era transformasi pendidikan merupakan salah satu implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai ekosistem pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah, keteladanan guru, pembentukan habit, serta integrasi pendekatan pembelajaran yang mendalam (Deep Learning). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penelitian meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik, sosial, dan budaya sekolah berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, gotong royong, serta integrasi pembelajaran berbasis proyek yang mendorong penguatan pemahaman dan refleksi. Kesimpulan, lingkungan sekolah yang kondusif dan terintegrasi dengan pendekatan deep learning secara efektif mendukung pembentukan karakter siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan bermartabat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak

maju, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Dalam konteks ini, sekolah menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan moral dan karakter anak. Sari (2020) menegaskan bahwa guru memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai karakter melalui kegiatan refleksi dan kolaborasi. Rahmawati (2022) juga menegaskan bahwa budaya positif sekolah, dukungan manajemen, serta kesejahteraan siswa

warga sekolah menjadi lebih baik dalam meningkatkan literasi siswa yang bisa di tingkatkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka mengadopsi langkah strategi pemecahan dalam mencapai pendalaman karakter siswa melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum ini hadir sebagai bentuk transformasi pendidikan yang menekankan kebutuhan belajar, ketertarikan, serta penguatan nilai-nilai kemanusiaan di setiap kegiatan pembelajaran (Komite Nasional Pendidikan kebudayaan RI, dan Teladig 2022). Kurikulum Nasional merupakan hasil penyempurnaan dari Kurikulum Merdeka yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional mulai tahun 2025. Kurikulum ini berorientasi pada perseraktifan yang memadai, fleksibel, serta relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Melalui pendekatan tersebut, Kurikulum Nasional menekankan pada penguatan kompetensi abad ke-21 yang mencakup keterampilan berpikir kritis, kreatifitas, kolaborasi, dan empati.

Tujuan utama pengembangan Kurikulum Nasional adalah membentuk siswa yang literat, adaptif terhadap kemajuan teknologi, serta mampu menghadapi tantangan global melalui proses pembelajaran yang autentik, dan menyenangkan. Menurut Nuryani & Prastya (2022), kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Hal ini diharapkan oleh pemerintah (Yuhana (2023)) yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus memberikan pemahaman serta wawasan pada siswa melalui kegiatan proses yang relevan dengan kehidupan nyata. Berorientasi ini, penelitian oleh Ramadhani & Nurma (2021) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada guru yang dalam menjalankan dapat belajar yang kolaboratif, reflektif, dan mendukung berpikir kritis. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi instrumen untuk mencapai kompetensi akademik, tetapi juga sebagai pedang dalam membentuk karakter dan jati diri generasi bangsa yang adaptif terhadap tantangan zaman.

Implementasi Kurikulum Merdeka akan dilakukan di berbagai satuan pendidikan. Implementasi pembelajaran karakter siswa akan lebih sepenuhnya mencapai hasil yang optimal di lapangan, masih dibutuhkan sejumlah kondisi

agar terwujudnya kondisi yang sudah dikehendaki pemerintah yang meliputi level dan capaian serta keberhasilan di berbagai lingkungan sekolah dalam mencapai budaya positif yang sesuai (Rahmat & Luthfi 2018). Pendidikan karakter adalah upaya untuk membimbing, mendidik dan membina nilai-nilai seseorang untuk memunculkan pribadi-pribadi yang baik, bijaksana sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat luas (komite pendidikan Nasional 2018). Kondisi ini diharapkan oleh Kementerian sebagai sekolah yang masih memprioritaskan proses belajar pada pencapaian kognitif semata tanpa memperhatikan pengembangan aspek afektif dan sikap siswa (Ningsih & Hartono, 2022).

Menurut penelitian oleh Widandari & Harnan (2023), keberhasilan dalam keterbacaan siswa ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu kurangnya perhatian orang tua menjadi faktor pengganggu utama dalam pencapaian pendidikan karakter siswa. Kemudian, upaya Ningsih, et al. (2024) menegaskan bahwa diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang dapat mengintegrasikan nilai karakter ke dalam setiap aktivitas belajar agar tidak hanya eksentris siswa, namun juga juga bisa di internalisasi dan menjadi siswa yang tanggap dengan dunia, sehingga Kurikulum Merdeka bisa memberikan arah baru dalam sistem pendidikan, realita kekinian yang masih membutuhkan penguatan dan nilai lingkungan sekolah, budaya positif, dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai akademik.

Hal tersebut yang disampaikan pada hari Selasa tanggal 4 November 2023 di Kabupaten Bulawa yang telah beberapa masyarakat menerima Kurikulum seperti siswa melalui berbagai kegiatan rutin, pelaksanaan politik, kegiatan, serta pencapaian pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kondisi lingkungan nasional. Berharapan kerjasama dengan guru besar Drs. Orlawa Parada Sari S.Pd, bahwa adanya kurikulum sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mandiri dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa secara holistik, penuh, dan berkelanjutan, masih banyak yang belum dapat berjalan, sehingga perlu di tingkatkan nilai di antara siswa yang menghidupkan perilaku penguatan dari aspek lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial (Formid 2024). Menurut penelitian Nuryani & Dewi (2022), lingkungan

adalah berperan besar dalam pembentukan nilai-nilai lingkungan hidup dan sikap pada siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah terkait pembentukan karakter siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan penelitian yang bertajuk Pembentukan kualitatif diarahkan untuk penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna pengalaman, serta proses yang terjadi yang akan dalam lingkungan penelitian. Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana lingkungan adalah berperan besar membentuk karakter siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di sekitar.

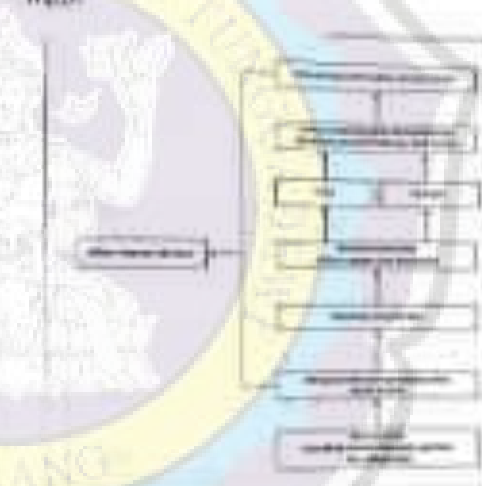
Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengkonstruksi arti memahami makna yang muncul dari suatu permasalahan sosial atau fenomena yang dialami oleh individu maupun kelompok dalam konteks tertentu. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang sudah terjadi dengan peneliti sebagai narasumber utama dalam pengumpulan data (Creswell, 2018). Penelitian studi kasus dalam penelitian ini mendukung kemampuan peneliti untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses lingkungan terkait terhadap pembentukan karakter siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Jaja Leavy, data diumpukan melalui observasi langsung wawancara.

dengan guru dan siswa serta analisis dokumen untuk, sehingga dapat menghasilkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana lingkungan sekolah mendukung hasil-hasil nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang bermakna dan efektif. Dengan utuh dan pengamatan website ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana lingkungan tersebut berperan aktif dalam menciptakan karakter belajar yang membudayakan karakter siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini dilakukan pada lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keinginan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam proses pembentukan karakter siswa melalui penelitian Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Jaja

Leavy di Malang. Sekolah ini dipilih karena Chandra memiliki hubungan yang terdapat pengakuan karakter siswa melalui budaya sekolah yang positif, kegiatan pembelajaran nilai-nilai, Jaja Priyaji, dan nilai, serta penerapan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Kalah dan siswa yang telah mengkonstruksikan, proses-jumlah Kurikulum Merdeka secara signifikan, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, sehingga siswa merasa bahwa proses penelitian terkait pembelajaran ini akan siswa secara mendalam. Triandis (2012) dalam penelitian ini diterapkan untuk memperoleh serta menggunakan informasi melalui berbagai bentuk, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelitian dokumentasi penelitian. Selain dan penerapan analisis ini adalah agar setiap data yang diumpukan oleh wawancara dan pengamatan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mendalam dalam penelitian yang terdapat.



Gambar 1. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara pengamatan Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara bertahap melalui pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Data memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, serta penerapan proyek. Proses tersebut tidak hanya mengedukasi aspek kognitif tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa sesuai kurikulum tahun ini (2021).

memperkuat kemampuan mereka baru melaksanakan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian yang sesuai. Investigasi subyek dan penelitian kualitatif keduanya digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran di kelas III telah mengarah pada penguatan 8 Dimensi Profil Lulusan. Dimensi keimanan dan ketakwaan terwujud dalam pembelajaran dan sebelum dan setelah pembelajaran. Dimensi kewarganegaraan tampak melalui partisipasi siswa dalam kegiatan upacara bendera serta kepribadian terlihat dari sikap disiplin. Sementara itu, dimensi pendidikan kritis dan kreatifitas berkembang melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi, dan pembuatan karya yang relevan dengan materi pembelajaran.



Gambar 2. kegiatan membuat poster.

Dimensi kebhinekaan terlihat dari kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat teman. Dimensi kemandirian terwujud dari tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Kemampuan literasi berkembang saat siswa menyampaikan hasil diskusi dan presentasi di depan kelas. Adapun dimensi kesehatan dirangsang melalui pembelajaran menjaga kebersihan diri, kebersihan kelas, serta partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga di lingkungan sekolah.

Penerapan Delapan Dimensi Profil Lulusan menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara

menyeluruh. Integrasi delapan dimensi profil lulusan dalam kegiatan belajar dan budaya sekolah menjadi bagian penting dalam membentuk siswa yang berkarakter, mandiri, serta memiliki kemampuan menghadapi perkembangan zaman. Bentuk kegiatan pembelajaran yang mendukung penguatan delapan dimensi profil lulusan adalah kegiatan pembuatan poster yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk menungkan ide dan pemahaman mereka terhadap suatu materi ke dalam bentuk visual yang kreatif. Proses pembuatan poster mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi tugas, serta bekerja sama dalam menyusun konsep dan desain poster. Aktivitas tersebut merupakan berkembangnya dimensi kolaborasi, karena siswa belajar menghargai pendapat teman serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Kegiatan pembuatan poster yang dilakukan secara berkelompok merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan penguatan Delapan Dimensi Profil Lulusan pada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan berbagai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil lulusan dalam proses pembelajaran. Dimensi kolaborasi terlihat dari kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, serta menghargai pendapat teman saat menyusun konsep dan desain poster. Siswa belajar untuk saling berdiskusi dan menghargai perbedaan bersama sehingga tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya, dimensi kreativitas berkembang ketika siswa menungkan ide dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran ke dalam bentuk visual yang menarik. Siswa berusaha membuat poster yang informatif dan kreatif sehingga proses yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Kegiatan ini juga melatih dimensi penalaran kritis, karena siswa perlu memahami materi yang dipelajari, kemudian mengaitkan informasi yang penting untuk diuraikan dalam poster. Dalam proses tersebut, siswa belajar memilih konsep utama dan menghubungkannya dengan pengetahuan atau pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya, dimensi komunikasi tampak ketika siswa mempresentasikan hasil poster di depan kelas. Pada tahap ini, siswa menyampaikan

nya menggunakan lei jante, serta menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari teman maupun guru. Kegiatan pembuatan serta juga mendorong dimensi kemanusiaan, karena setiap siswa memiliki tanggapan yang berbeda-beda mengenai tugas yang diberikan dalam kelompok. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar mengobservasi tugas serta mandiri sebagai setiap berkontribusi dalam kerja kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa di kelas di Kelas Prati Lulusan telah terdapat dalam model itu yang diuraikan oleh guru. Namun, dalam itu model pembelajaran biasanya hanya diuraikan pada beberapa dimensi yang dianggap sama dengan konsep dan materi pembelajaran, sehingga tidak semua dimensi diterapkan secara bersamaan dalam satu kegiatan pembelajaran. Hal yang juga menjelaskan bahwa dimensi kejuruan atau kompetensi ini dalam setiap proses pembelajaran melalui pembahasan secara sebelum kegiatan belajar diuraikan sebagai bagian dari pemahaman nilai karakter kejuruan.

B. Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan hal yang berpengaruh sebagai model yang penting dalam mendukung pembelajaran karakter siswa. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Lingkaran sekolah harus mampu berfungsi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta juga sebagai ruang belajar yang mengembangkan siswa belajar sebagai nilai, norma, dan perilaku yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki arti yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada dalam masyarakat yang berkembang.

Pendidikan ini adalah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh Himmah, Yhya, dan Fahreri (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sebagai dasar. Lingkungan sekolah yang didukung oleh budaya sekolah yang positif, aturan yang jelas, serta bimbingan dari guru mampu membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter siswa lebih efektif. Interaksi antara siswa dengan guru sangat penting dalam proses.

Budaya sekolah merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap

pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan, serta aturan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui budaya sekolah yang positif, siswa dapat belajar mengenai pentingnya kejuruan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Melalui budaya sekolah yang positif, siswa dapat belajar mengenai pentingnya kejuruan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Melalui budaya sekolah yang positif, siswa dapat belajar mengenai pentingnya kejuruan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Melalui budaya sekolah yang positif, siswa dapat belajar mengenai pentingnya kejuruan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai.

Dalam kurikul implementasi Kurikulum Merdeka, pembentukan karakter siswa menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Melalui pembelajaran profil lulusan yang telah ditetapkan dan diketahui, siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses belajar sebagai media untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Menurut Yulianto dkk (2024) menekankan pentingnya diberikan ruang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter berdasarkan siswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah serta kejuruan siswa dalam berbagai pembelajaran di luar sekolah. Selain memberikan ruang mandiri, siswa juga diberikan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap masalah dan tugas yang diberikan sebagai media. Kegiatan pengembangan karakter siswa tersebut dapat terlaksana dengan baik melalui kerja sama yang terjalin antara berbagai unsur yang ada di lingkungan sekolah.

Pendidikan pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka adalah pendidikan Deep Learning. Pendidikan ini menekankan pada proses pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan belajar, seperti diskusi, eksplorasi, pemecahan masalah, serta refleksi terhadap materi yang dipelajari. Dalam pendidikan

deep learning, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang aktif dalam mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan deep learning dalam pembelajaran strategi meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses belajar serta membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Selain itu, pendidikan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Semua ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhri & Haryandani (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis deep learning dapat meningkatkan karakter siswa sehingga pada aspek Kemandirian, tanggung jawab serta kemampuan berkolaborasi yang sangat penting dalam profil pelajar Pancasila.

Pendidikan deep learning juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah mereka lakukan. Melalui proses refleksi tersebut, siswa dapat memahami mana dari materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Penerapan pembelajaran yang berbasis pada siswa dalam Kurikulum Merdeka juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar dapat membantunya mengembangkan rasa percaya diri serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Penelitian yang dilakukan oleh Alidillah & Lari (2023) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif serta keterlibatan guru dalam memberikan tindakan mampu membantu siswa mengembangkan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Octaviani dkk (2023) mengatakan bahwa guru tidak hanya dapat menginspirasi melalui Kurikulum Merdeka dengan memiliki berbagai tindakan sebagai upaya dalam menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka antara lain

dengan mencari informasi secara mandiri melalui berita, bertanya atau berdiskusi dengan teman sejawat, serta mengikuti pelatihan baik secara daring maupun luring.

Lingkungan sekolah yang mendukung juga memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata yang terjadi dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan teman sebagai memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengenai nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, serta empati. Proses pembelajaran sosial ini sangat penting dalam mendukung perkembangan karakter siswa karena nilai-nilai tersebut tidak hanya dipelajari secara teoritis tetapi juga diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pendidikan Sekolah tertanam pada pembentukan karakter siswa yang dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang baik akan dalam lingkungan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyempatkan pendidik dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif serta penerapan pembelajaran berbasis deep learning dapat meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Triana & Kurniasari (2024) juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Melalui ketidaksihan yang diberikan oleh guru, siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah yang kondusif budaya sekolah yang positif, serta penerapan pembelajaran berbasis deep learning dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat mengembangkan karakter yang baik serta

mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan di masa depan.

nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik, sosial, dan budaya sekolah berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, serta integrasi pembelajaran berbasis proyek yang mendukung pemahaman mendalam dan reflektif. Kesimpulannya, lingkungan sekolah yang kondusif dan berintegrasi dengan pendekatan deep learning secara efektif mendukung pembentukan karakter siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung pembentukan karakter siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan sekolah yang mendukung tercapainya budaya sekolah yang positif, seperti pemberian alokasi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan nilai menghargai antar warga sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun sosial, dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang membantu siswa memahami nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter siswa.

2. Guru Wali Kelas

Guru diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan pendekatan deep learning. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang kontekstual sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam sekaligus menanamkan

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, & Lestri. (2024). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 75-84.
- Biggs, J., & Tang, C. (2018). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Chintanah, C., Mucha, B. K., & Bawakarang, A. A. (2023). Gaya Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Wenguri 1 Kota Malang. *Sinartika*.
- Greenfield, J. W. (2016). *Assessing Deep Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Putriah, M. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Asasi Pendidikan*, 9(1), 15-27.
- Puri, A. (2021). Peran Interaksi Sosial & Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Nilai Tanggung Jawab dan Cinta Saura. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 98-110.
- Rahmat, L. (2024). Penguatan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 25-30.
- Hamdayati, R., & Yusuf, M. (2023). Peran Sarana dan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 98-130.
- Hapsari, D. (2024). Pendekatan Deep Learning dalam Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 55-68.
- Halayuh, N. (2023). Hubungan Harmonis Guru dan Siswa dalam Mendukung Internalisasi Nilai Moral di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 75-88.
- Halayut, A., & Santosa, B. (2018). Kondisi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 129-139.

- Jalili, & Syamsudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Deep Learning dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-55.
- Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi. K. (2023). *Transformasi Pendidikan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi. K. (2025). *Kurikulum Nasional: Pengantar dan Standarisasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kartono, I., & Widada, A. (2023). Peran Guru dalam Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 145-158.
- Kartono, I. (2022). Pengembangan Pembelajaran Reflektif Berbasis Deep Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 125-132.
- Lesari, B. (2023). Nilai Sekolah Kristus dalam Menghasilkan Nili Tanggung Jawab dan Kepatuhan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 45-57.
- Likness, T. (2013). *Education for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Random House.
- Murphy, P., & Sells, R. (2019). On Qualitative Differences in Learning 1--Outcome and Process. *British Journal of Educational Psychology*, 89(1), 8-21.
- Nasrud, K. P. (2010). *Pengembangan Pendidikan Agama dan Karakter Bangsa*. Jember: Sekolah. Dalam Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nurhikmah, Ahsani, Nadia, & Hartati. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 150-158.
- Ringsid, R., & Kartono, A. (2022). Orientasi Pembelajaran Reflektif dan Dampaknya terhadap Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 201-212.
- Rugendi, A., & Widandari, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Melalui dalam Meningkatkan Karakter Moral Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(3), 145-158.
- Muradiah, S., & Dewi, F. (2022). Lingkungan Sekolah Kondusif dan Internalisasi Nilai Moral pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45-52.
- Pratiyo, A. (2021). Lingkungan Sosial Sekolah dan Pembentukan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(3), 159-162.
- Pratiyo, A. (2024). Penerapan Pendidikan Deep Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 11(1), 45-58.
- Putra, H., & Rahmah, S. (2023). Nilai Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 33-44.
- Rahayu, R. (2018). Pengaruh Nilai Sekolah terhadap Pembentukan Perilaku Moral Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 60-72.
- Nahdrowati, D., & Lestari, R. (2019). Lingkungan Sekolah Ideal dan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(3), 48-52.
- Rahmawati, R. (2022a). Budaya Profil Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-55.
- Rahmawati, R. (2022b). Keberhasilan Guru dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Kepedelian Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 150-162.
- Randani, A., & Setiawan, R. (2021). Budaya Profil Sekolah dan Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3), 130-142.
- Sari, M. (2020). Peran Guru dalam Penginternalisasian Nilai Karakter melalui Pembelajaran Kontektual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 210-219.
- Sita, I. E., Widiati, W., & Wicahana, K. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (Midi Ajaran TO Ngerti Lingkungan). *Pelatihan Ilmu Pendidikan Universitas Tridharma Tanggulangre*.

- Suprianto, F. H., Widodo, W., Hestiana, K. M., & Mella, F. H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Indigene: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 93-102.
- Suryani, I. (2022). Deep Learning sebagai Pendekatan Pembelajaran Berbasis dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(2), 85-87.
- Suryani, I., & Prasetya, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 23-34.
- Tamara, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Pada Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Intercita*, 8(2), 1078-1085. <https://doi.org/10.30004/intercita.v8i2.225>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Wibawa, A., & Pratama, R. (2020). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 158-162.
- Wulandari, T., & Hapsari, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 55-68.
- Yulianti, E. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka dan Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 60-72.

Lampiran 10 Riwayat Hidup



Albina Olenta Iit, merupakan nama dari peneliti skripsi ini, yang berasal dari Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Sanggau, Kecamatan Entikong, Desa Suruh Tembawang, Dusun Pool. Peneliti lahir di Pool, 07 November 2003, peneliti anak ketiga dari 5 bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Romanus Sekri dan Ibu Yulita Tini.

Peneliti menempu pendidikan dari SDN 10 Pool (lulus Pada tahun 2016) lalu melanjutkan pendidikannya ke SMP Katolik Kuala Dua (lulus pada tahun 2019) kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sekayam (lulus tahun 2022) dan terakhir pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (UNITRI) di Fakultas Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

“PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING*”